

ANALISIS KEMAMPUAN KONEKSI MATEMATIS DALAM MATERI PERSAMAAN GARIS LURUS DITINJAU DARI *SELF CONCEPT* SISWA DI MTs AL-AMIN PONCOKUSUMO MALANG

Sukri Azizi¹, Surahmat², Alifiani³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Islam Malang

Email: ¹ Sukriazizi650@gmail.com,

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan koneksi matematis peserta didik pada materi persamaan garis lurus kelas VIII di MTs Al-Amin Poncokusumo ditinjau dari *self concept*. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sumber data yang diberi soal tes dan angket sebanyak 28 orang peserta didik, dan sumber data yang diwawancarai sebanyak 6 peserta didik dengan kriteria 2 peserta didik dengan *self concept* tinggi, 2 peserta didik dengan *self concept* sedang, dan 2 peserta didik dengan *self concept* rendah. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari hasil penelitian tentang kemampuan koneksi matematis peserta didik ditinjau dari *self concept* peserta didik 1) Peserta didik dengan tingkat *self concept* tinggi, mampu mengkaitkan koneksi dalam topik matematika maupun antar konsep atau mengkaitkan antar topik dan juga keterkaitan dengan kehidupan sehari-hari. 2) Peserta didik dengan tingkat *self concept* sedang beberapa indikator kemampuan koneksi matematis belum terpenuhi. 3) Peserta dengan tingkat *self concept* rendah, belum mampu mengkaitkan koneksi matematis seperti keterkaitan antar konsep ataupun koneksi antar topik dan keterkaitan dengan kehidupan sehari-hari. 4) Pengklasifikasian tingkat *self concept* tinggi dengan nilai rata-rata 83, 3, pengklasifikasian tingkat *self concept* sedang dengan nilai rata-rata 70, 2, pengklasifikasian tingkat *self concept* rendah dengan nilai rata-rata 58, 4, Dilihat dari hasil rata-rata yang didapat pada klasifikasi *self concept* rendah didapat rata-rata yang tidak melampaui nilai KKM dan dapat dikategorikan dalam tingkat rendah. Sehingga dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa peserta didik yang mempunyai *self concept* rendah, maka kemampuan koneksi matematis peserta didik masuk dalam kategori rendah.

Kata Kunci: koneksi matematis, *self concept*, persamaan garis lurus.

Abstract

This study aims to describe the mathematical connection ability of students in the material of straight line equations for class VIII at MTs Al-Amin Poncokusumo in terms of *self concept*. The approach used in this research is descriptive research with a quantitative approach. The data sources who were given test questions and questionnaires were 28 students, and the data sources interviewed were 6 students with the criteria of 2 students with *self-concept* high, 2 students with *self-concept* moderate, and 2 students with *self-concept* low. Based on the results of research and discussion of the results of research on students' mathematical connection abilities in terms of students' *self* 1) Students with a level of *self-concept* -conceptshigh, are able to link connections in mathematical topics as well as between concepts or link between topics and also linkages with daily life day. 2) Students with level of *self-concept* moderate, some indicators of mathematical connection ability have not been met. 3) Participants with low *self-concept* levels, have not been able to relate mathematical connections such as linkages between concepts or connections between topics and relationships with everyday life. 4) Classification of high level of *self concept* with an average value of 83, 3, classification of level of *self concept* moderate with an average value of 70, 2, classification of low level of *self concept* with an average value of 58, 4, Judging from the average results obtained in the classification *self-concept* low obtained an average that does not exceed the KKM value and can be categorized in a low level. So that in this study it can be seen that students who have *self-concept* low, then the mathematical connection ability of students is in the low category.

Keywords: mathematical connection, *self concept*, straight line equation.

PENDAHULUAN

Sektor pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia dan usaha sadar untuk menyiapkan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya untuk masa yang akan datang. Hal ini sejalan dengan Ahmadi (2014:226) bahwa pendidikan sebagai kunci utama untuk perubahan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia menjadi kebutuhan setiap orang, organisasi, atau perusahaan. Pendidikan bisa diperoleh dari proses pembelajaran, yang dapat berlangsung dimana saja baik di sekolah ataupun di luar sekolah. Salah satu mata pelajaran yang dipelajari adalah matematika. Menurut Bruner (Hudoyo, 2000:56) pembelajaran matematika adalah belajar tentang konsep dan struktur matematika yang terdapat dalam materi yang dipelajari serta mencari hubungan antara konsep dan struktur matematika didalamnya.

Namun permasalahan yang terjadi adalah peserta didik masih kesulitan dalam menghubungkan matematika dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan penelitian Fajriani (2017:64) yang menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran terlihat peserta didik masih sulit menghubungkan antar materi yang mereka pelajari. Penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa kemampuan koneksi matematis peserta didik secara keseluruhan masih tergolong rendah. Begitupun penelitian Umam (2018:74) peserta didik berkemampuan rendah belum bisa mengaitkan informasi yang ada pada soal untuk menemukan jawaban yang sesuai dan tidak memenuhi indikator koneksi matematis. Penelitian dari Ginting (2020:69) juga menemukan bahwa peserta didik masih tergolong rendah terlihat dari contoh soal yang diberikan masih belum memenuhi indikator koneksi matematis terutama dalam mengaitkan permasalahan sehari-hari.

Menurut Lestari (2018:7) salah satu aspek yang dapat mempengaruhi signifikan terhadap proses pembelajaran matematika peserta didik yakni aspek psikologis. Aspek psikologis yang turut memberikan kontribusi pembelajaran matematika yakni *self concept*. Secara garis besar *self concept* diartikan sebagai gagasan umum tentang diri kita sendiri meliputi sikap, perasaan dan pengetahuan tentang kemampuan dan kecakapan. Sejalan dengan Leonard dan Supardi (2010:156) mengatakan bahwa hasil belajar matematika peserta didik dipengaruhi oleh sikap peserta didik pada matematika, yaitu konsep diri (*self concept*) dalam belajar matematika.

Oleh karena itu dalam pembelajaran matematika, diharapkan bahwa *self concept* dapat sejalan dengan kemampuan koneksi matematis. Hal ini didukung oleh Lasmanawati (2011:56) mengungkapkan bahwa melalui koneksi matematis, wawasan peserta didik akan semakin terbuka terhadap matematika, dan akan menimbulkan sikap positif terhadap matematika. Apabila peserta didik memiliki konsep diri yang baik, maka peserta didik akan memiliki kemampuan untuk menyelesaikan permasalahan matematika yang lebih kompleks. Dapat dikatakan bahwa *self concept* menjadi kunci utama dan penting untuk perubahan pemahaman peserta didik karena konsep matematika harus dibangun dengan pemahaman peserta didik itu sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu pendidik matematika yakni ibu Ni'matul Fauziah, S.Pd di MTs Al-Amin Poncokusumo, bahwa *self concept* peserta didik beragam. Beberapa peserta didik percaya diri dalam tugas matematika yang diberikan, yakin terhadap pengerjaan tugas matematikanya yang diberikan oleh guru. Terdapat juga peserta didik tidak menyenangi matematika, menghindari, dan juga peserta didik kurang memperhatikan guru saat menjelaskan materi.

Oleh karena itu, peneliti ingin melihat lebih lanjut bagaimana kemampuan koneksi matematis peserta didik ditinjau dari *self concept* di MTs Al-Amin Poncokusumo, khususnya pada materi persamaan garis lurus. Dalam penelitian ini materi yang digunakan yaitu persamaan garis lurus. Persamaan garis lurus adalah suatu persamaan yang jika digambarkan ke dalam bidang koordinat Cartesius membentuk sebuah garis lurus. Fauzy (2016:2) mengemukakan materi persamaan garis lurus merupakan salah satu materi pada aspek aljabar yang membutuhkan proses mengkaitkan antara konsep/prosedur materi dengan konsep materi lainnya.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian deskriptif kuantitatif merupakan suatu penelitian yang mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan suatu fenomena, peristiwa, gejala, dan kejadian yang terjadi secara faktual, sistematis, serta akurat. Dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan kemampuan koneksi matematis ditinjau dari *self concept* peserta didik pada materi persamaan garis lurus. Sugiyono (2017:2)

mengatakan bahwa, metode penelitian pada dasarnya merupakan ciri-ciri ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Untuk pendekatan penelitian dalam skripsi ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif untuk mengukur klasifikasi *self concept* peserta didik.

Peserta didik kelas VIII MTs Al-Amin Poncokusumo Malang tahun 2020/2021 yang terdiri dari 28 peserta didik yang telah mendapatkan materi persamaan garis lurus merupakan sumber data dalam penelitian ini. Sumber data yang diberi soal tes dan angket sebanyak 28 orang peserta didik, dan sumber data yang diwawancarai sebanyak 6 peserta didik dengan kriteria 2 peserta didik dengan *self concept* tinggi, 2 peserta didik dengan *self concept* sedang, dan 2 peserta didik dengan *self concept* rendah. Klasifikasi *self concept* Arikunto (2008) 81% – 100% *Tinggi*, 61% – 80% *Sedang*, 41% – 60% *Rendah*.

Prosedur pengumpulan data pertama menggunakan angket *self concept* sebanyak 32 butir. Menurut Creccswell (dalam Sugiyono, 2016: 192) kuisioner/ angket merupakan instrumen non tes yang berisi daftar pertanyaan yang harus dijawab oleh seseorang yang menjadi subjek penelitian tersebut. Selanjutnya Tes kemampuan koneksi matematis menurut Menurut Arikunto (2010:150), tes adalah serangkaian latihan dan alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan yang dimiliki individu maupun kelompok. Terakhir dengan melakukan wawancara Wawancara dilakukan untuk mengetahui lebih dalam tentang informasi dari subjek penelitian terkait, dengan cara memberikan sebuah pertanyaan dengan menggunakan pendoman wawancara.

HASIL

Subjek AJ yang mempunyai *self concept* tinggi. Dalam mengerjakan setiap soal menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan. Melakukan prosedur penyelesaian dengan benar contoh dalam soal nomor 1 mampu mengetahui konsep persamaan garis yang sejajar, soal nomor 2 indikator 2 mengetahui sifat gradien yang tegak lurus yang mana hasilnya -1 dan melakukan membuat kesimpulan yang benar. Dalam soal nomor 3 subjek AJ dapat menghubungkan koneksi matematis dengan kehidupan sehari-hari dengan membuat kesimpulan yang benar.

Subjek ME yang mempunyai *self concept* tinggi. Dalam mengerjakan setiap soal menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan. Melakukan prosedur penyelesaian dengan benar contoh dalam soal nomor 1 mampu mengetahui konsep persamaan garis yang sejajar, soal nomor 2 indikator 2 mengetahui sifat gradien yang tegak lurus yang mana hasilnya -1 dan melakukan membuat kesimpulan yang benar. Dalam soal nomor 3 subjek ME dapat menghubungkan koneksi matematis dengan kehidupan sehari-hari dan mampu membuat persamaan garis ke persamaan linear dan membuat kesimpulan yang benar.

Subjek DL yang mempunyai *self concept* sedang. Dalam mengerjakan setiap soal menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan. Dalam soal nomor 1 mampu mengetahui konsep persamaan garis yang sejajar namun subjek DL melakukan kesalahan sehingga hasilnya belum benar. Soal nomor 2 indikator 2 mengetahui sifat gradien yang tegak lurus yang mana hasilnya -1 dan melakukan membuat kesimpulan yang benar. Dalam soal nomor 3 subjek DL dapat menghubungkan koneksi matematis dengan kehidupan sehari-hari dan mampu membuat persamaan garis ke persamaan linear namun melakukan kesalahan dalam operasi hitung sehingga hasilnya belum benar.

Subjek ZF yang mempunyai *self concept* sedang. Dalam mengerjakan setiap soal menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan. Dalam soal nomor 1 belum mampu mengetahui konsep persamaan garis yang sejajar subjek ZF melakukan kesalahan sehingga hasilnya belum benar. Soal nomor 2 indikator 2 mengetahui sifat gradien yang tegak lurus yang mana hasilnya -1 dan melakukan membuat kesimpulan yang benar. Dalam soal nomor 3 subjek ZF dapat menghubungkan koneksi matematis dengan kehidupan sehari-hari dan mampu membuat persamaan garis ke persamaan linear namun melakukan kesalahan dalam operasi hitung sehingga hasilnya belum benar.

Subjek MA yang mempunyai *self concept* rendah. Dalam mengerjakan beberapa soal menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan. Dalam soal nomor 1 belum mampu mengetahui konsep persamaan garis yang sejajar subjek MA melakukan kesalahan sehingga hasilnya belum benar. Soal nomor 2 indikator 2 mengetahui belum mampu mengetahui sifat gradien yang tegak lurus dan sehingga melakukan kesimpulan belum benar. Dalam soal nomor 3 subjek MA dapat membuat persamaan garis ke persamaan linear namun melakukan kesalahan dalam operasi hitung sehingga hasilnya belum benar.

Subjek SW yang mempunyai *self concept* rendah. Dalam mengerjakan beberapa soal menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan. Dalam soal nomor 1 belum mampu mengetahui konsep persamaan

garis yang sejajar subjek SW melakukan kesalahan sehingga hasilnya belum benar. Soal nomor 2 indikator 2 mengetahui belum mampu mengetahui sifat gradien yang tegak lurus dan sehingga melakukan kesimpulan belum benar. Dalam soal nomor 3 subjek SW dapat membuat persamaan garis ke persamaan linear namun melakukan kesalahan dalam operasi hitung sehingga hasilnya belum benar.

PEMBAHASAN

Secara garis besar peserta didik termasuk dalam klasifikasi *self concept* tinggi menggunakan cara-cara yang memenuhi indikator kemampuan koneksi matematis. Secara garis besar keunikan dari kategori ini terletak pada peserta didik dalam menyajikan jawaban secara rinci dan sistematis sesuai dengan prosedur jawaban yang sudah ditetapkan oleh peneliti yang rata-rata dapat memenuhi semua indikator kemampuan koneksi matematis.

Dari pengklasifikasian tingkat *self concept* tinggi dapat dilihat bahwa hasil rata-rata kemampuan koneksi matematis yang diperoleh peserta didik yaitu 83, 3. Dilihat dari hasil rata-rata yang didapat pada klasifikasi *self concept* peserta didik yang tinggi didapat rata-rata yang diatas nilai KKM dan dapat dikategorikan dalam tingkat tinggi. Jadi dalam hal ini dapat dikatakan bahwa peserta didik yang memiliki tingkat *self concept* tinggi, maka kemampuan koneksi matematis yang didapat juga tinggi. Hal ini sependapat dengan Leonard dan Supardi (2010) kemampuan koneksi matematis peserta didik dipengaruhi oleh faktor seperti *self concept*. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Lestari (2018:88) mengemukakan bahwa terdapat hubungan atau korelasi antara koneksi matematis dengan *self concept* terhadap hasil belajar. Hal ini menunjukkan bahwa *self concept* tinggi dalam kemampuan koneksi matematis juga akan ikut tinggi.

Pada klasifikasi *self concept* sedang menggunakan cara-cara yang sudah dipaparkan diatas, akan tetapi beberapa subjek tidak mencapai beberapa atau memenuhi setiap indikator secara maksimal. Dari pengklasifikasian tingkat *self concept* sedang dapat dilihat bahwa hasil rata-rata kemampuan koneksi matematis yang diperoleh peserta didik yaitu 70, 2. Dilihat dari hasil rata-rata yang didapat pada klasifikasi *self concept* sedang didapat rata-rata yang melampaui nilai KKM dan dapat dikategorikan dalam tingkat sedang. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa peserta didik yang berada pada tingkat *self concept* sedang, maka kemampuan koneksi matematis yang didapat juga sedang. Jika dibandingkan dengan hasil *self concept* tinggi, maka dapat dibuktikan bahwa *self concept* mempengaruhi kemampuan koneksi matematis peserta didik. Semakin tinggi *self concept* peserta didik, maka kemampuan yang dimiliki peserta didik juga akan semakin tinggi. Jadi dalam hal ini dapat diartikan bahwa peserta didik yang memiliki *self concept* tinggi mempunyai kemampuan koneksi matematis lebih baik dari pada peserta didik yang memiliki *self concept* sedang. Menurut Obilor (2011) bahwa terdapat hubungan yang spesifik antar *self concept* dengan hasil belajar disekolah disekolah. Sama halnya dengan *self concept* tinggi menurut Sumartini (2018:12) akan mendapatkan pencapaian hasil maksimal jika peserta didik mempunyai *self concept* tinggi atau *self concept* positif. Dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang memiliki *self concept* sedang dan berdasarkan hasil yang dipaparkan diatas masih terdapat indikator yang belum terpenuhi secara maksimal.

Secara garis besar peserta didik dengan klasifikasi *self concept* rendah menggunakan cara-cara yang sudah dipaparkan diatas, akan tetapi ada beberapa subjek lainnya yang hanya fokus pada satu indikator menjawab soal tes kemampuan koneksi matematis. Dari pengklasifikasian tingkat *self concept* rendah diketahui bahwa hasil rata-rata kemampuan koneksi matematis yang diperoleh siswa sebesar 58, 4. Dilihat dari hasil rata-rata yang didapat pada klasifikasi *self concept* rendah didapat rata-rata yang tidak melampaui nilai KKM dan dapat dikategorikan dalam tingkat rendah. Sehingga dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa peserta didik yang mempunyai *self concept* rendah, maka kemampuan koneksi matematis peserta didik masuk dalam kategori rendah. Jika dibandingkan dengan hasil klasifikasi *self concept* sedang, maka dapat membuktikan bahwa *self concept* mempengaruhi kemampuan koneksi matematis yang dimiliki peserta didik.

Peserta didik dengan tingkat *self concept* tinggi, maka kemampuan koneksi matematis masuk pada kategori tinggi. Peserta didik dengan tingkat *self concept* sedang, maka kemampuan koneksi matematis masuk pada kategori sedang. Peserta didik dengan tingkat *self concept* rendah, maka kemampuan koneksi matematis masuk pada kategori rendah. Oleh karena itu, semakin tinggi *self concept* peserta didik, maka kesimpulannya yang dimiliki peserta didik juga akan tinggi. Sesuai pendapat dengan Ayodele (2012) peserta didik yang memiliki *self concept* yang positif, prestasi dalam belajar akan baik, sebaliknya peserta didik dengan *self concept* rendah atau negatif prestasi dan belajar matematika rendah juga. Sejalan dengan penelitian Rahmawati

dkk (2018:3) kemampuan koneksi matematis dipengaruhi oleh aspek psikologis secara signifikan terhadap hasil belajar maupun proses belajar. Dengan kata lain bahwa *self concept* rendah peserta didik maka kemampuan koneksi matematis dalam kategori rendah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari hasil penelitian tentang kemampuan koneksi matematis peserta didik ditinjau dari *self concept* peserta didik, dapat disimpulkan, sebagai berikut:

- 1) Peserta didik dengan tingkat *self concept* tinggi, mampu mengkaitkan koneksi dalam topik matematika maupun antar konsep atau mengkaitkan antar topik dan juga keterkaitan dengan kehidupan sehari-hari.
- 2) Peserta didik dengan tingkat *self concept* sedang beberapa indikator kemampuan koneksi matematis belum terpenuhi.
- 3) Peserta dengan tingkat *self concept* rendah, belum mampu mengkaitkan koneksi matematis seperti keterkaitan antar konsep ataupun koneksi antar topik dan keterkaitan dengan kehidupan sehari-hari.
- 4) Adapun hasil deskripsi dari tingkat kemampuan koneksi matematis ditinjau dari *self concept* peserta didik adalah sebagai berikut;
 - a. Dari pengklasifikasian tingkat *self concept* tinggi dapat dilihat bahwa hasil rata-rata kemampuan koneksi matematis yang diperoleh peserta didik yaitu 83, 3.
 - b. Dari pengklasifikasian tingkat *self concept* sedang dapat dilihat bahwa hasil rata-rata kemampuan koneksi matematis yang diperoleh peserta didik yaitu 70, 2.
 - c. Dari pengklasifikasian tingkat *self concept* rendah diketahui bahwa hasil rata-rata kemampuan koneksi matematis yang diperoleh siswa sebesar 58, 4.

Dari simpulan pada penelitian ini, maka saran yang akan disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pendidik
Bagi Pendidik diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang lebih bervariasi guna meningkatkan kemampuan koneksi matematis peserta didik dan *self concept* yang dimiliki peserta didik.
2. Bagi Peserta Didik
Dapat dijadikan sebagai motivasi untuk meningkatkan kemampuan koneksi matematis dan *self concept* dalam mata pelajaran matematika khususnya materi persamaan garis lurus dengan terus belajar dan sering mengerjakan latihan-latihan soal serta selalu memperhatikan informasi tambahan yang diberikan oleh guru
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan pengembangan penelitian lebih mendalam lagi pada subjek yang lebih banyak pada pokok bahasan yang lainnya guna menyempurnakan kekurangandalan penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, Rulam. 2014. *Pengantar pendidikan asa dan filsafat pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruz media.
- Arikunto, suharsimi. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Fajriani. 2017. *Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Siswa MTs An-Najah Jakarta Selatan*. Skripsi tidak diterbitkan. Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Fauzy, M. I. 2016. *Kemampuan Koneksi matematis Siswa dalam Permasalahan persamaan Garis Lurus*. Tesis tidak diterbitkan. Jember: Progam studi Magister Pendidikan Matematika Universitas Jember.
- Ginting, O. D. 2020. *Kemampuan Koneksi Matematis Siswa SMP pada Materi Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel*. Skripsi tidak diterbitkan. Medan: Prodi Pendidikan Matematika UNIMED.
- Hudoyono, H. 2000. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Lasmanawati. 2018. *Pengaruh Pembelajaran Menggunakan Pendekatan Proses Berfikir Reflektif terhadap Peningkatan Kemampuan Koneksi dan Berpikir Kritis Matematis Siswa*. Tesis tidak diterbitkan. Bandung: SPS UPI.

- Leonard, dan Supardi, U. S. 2010. Pengaruh Konsep Diri, Sikap Siswa pada Matematika. Dan Kecemasan Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika. *Cakrawala Pendidikan*, (Online), Vol 3,Th.XXIX, November 2010.
(http://eprints.uny.ac.id/3382/1/6LEONARD_EDIT.pdf , Diakses 8 Maret 2021).
- Lestari, U. D. 2018. *Peningkatan Kemampuan Koneksi Matematis dan Self-Concept Siswa SMA Melalui Model Problem Based Learning*. Skripsi tidak diterbitkan. Bandung: Progam Studi Pendidikan Matematika Universitas Pasundan.
- Obilor, I. E. (2011). *Interaction between self-concept, and mathematics, English language and general academic achievement of senior secondary students in Port Harcourt*. *Journal of Educational and Social Research*, 1(4) 39-46.
- Rahmawati, Y., Priatna, N., Nurjanah. 2018. Meningkatkan Kemampuan koneksi Matematis dan Self-Concept Siswa Melalui Pendekatan Saintifik Pada Materi Trigonometri. *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*. Vol 3 (2): 1-15.
- Sugioyono, 2016. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta.
- Sugioyono, 2017. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumartini, Tina Sri (2015). Mengembangkan Self-Concept Siswa Melalui Model Pembelajaran Concept Attainment. *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 5, No. 2, April 2015. ISSN: 2086. 4299.
- Umam, K. 2018. *Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Materi Kubus dan Balok Berdasarkan Level Kognitif Siswa Kelas VIII H SMPN 2 Gondang Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018*. Skripsi tidak diterbitkan. Tulungagung: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung.